

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DI
KOTA PEKANBARU**

***ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY FOR MICRO BUSINESS IN
PEKANBARU***

Susie Suryani¹ dan Surya Ramadhan²

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau^{1,2}

susie@eco.uir.ac.id¹, uyak.ramadhan@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial literacy for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekanbaru. Besides that, this research conducted to analyze whether the differences in gender, age, education level, and income level has significant effect towards financial literacy level for businesses. The focus of business type in this research is trade sector that contained the number of 292 businesses as sample. The method used is survey by obtaining data through questionnaires. The results showed that the level of SMEs's financial literacy is moderate (57,9%). Variables that affect the level of financial literacy businesses are differences in education and income. While gender and age differences has no effect to the level of MSMEs's financial literacy.

Keywords : Financial Literation, Gender, Age, Education, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Pekanbaru. Disamping itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis apakah perbedaan gender, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan para pelaku usaha. Fokus jenis usaha yang diteliti adalah usaha perdagangan, dengan jumlah sampel 292 pelaku usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan cara memperoleh data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM adalah sedang (57,9%). Variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku usaha adalah perbedaan pendidikan dan pendapatan. Sedangkan perbedaan gender dan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, gender, usia, pendidikan, pendapatan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun belakangan ini, di berbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) tengah hangat diperbincangkan. Perhatian khusus terhadap literasi keuangan di akibatkan oleh keinginan sebuah negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, sehingga akan berdampak pada perbaikan roda ekonomi negara itu sendiri.

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi, Annamaria & Olivia S Mitchell, 2007). Literasi keuangan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perencanaan keuangan adalah tentang bagaimana cara menjalani hidup hari ini yang sederhana sesuai dengan kemampuan keuangan dan sementara itu mempersiapkan masa depan yang sejahtera. Ketidapahaman akan pentingnya literasi keuangan dapat mengakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan sehingga mudah dipengaruhi oleh penjual produk keuangan, hal tersebut tentunya dapat menghambat dalam pembangunan ekonomi negara.

Kenyataannya di kehidupan sehari-hari, tidak semua orang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup atau dikatakan *well literate*. Beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat secara umum masih rendah (Lusardi, Annamaria & Olivia S Mitchell, 2007).

Berdasarkan penelitian terakhir yang dilakukan oleh MasterCard (www.mastercard.com), indeks literasi keuangan Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh MasterCard (2013),

Indonesia menduduki peringkat ke-14 dan tertinggal jauh dengan Malaysia yang menduduki peringkat ke-6. Indonesia sendiri melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakatnya melalui OJK. Survei nasional literasi keuangan yang dilakukan OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya 21,84% atau seperlima dari penduduk Indonesia yang sudah terkategori *well literate*.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya para pelaku UMKM yang ada di kota Pekanbaru – Riau. UMKM dipilih karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Sayangnya perkembangan finansial UMKM ini tergolong lambat, padahal kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan berdasarkan beberapa penelitian tentang pelaku usaha masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan para pelaku usaha. Kurangnya literasi keuangan akan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Hawati Janor, Rubayah Yakob, Noor Azuan Hashim, Zanariah dan Che Aniza Che Wei (Faculty of Economic and Management University Kebangsaan Malaysia) menyimpulkan bahwa faktor demografi, ekonomi, sosial dan faktor psikologis merupakan faktor utama *financial literacy* yang berhubungan

dengan keputusan pelaku usaha untuk berinvestasi.

Sementara itu hasil penelitian Risky Amaliyah dan Rini Setyo Wati (2015), tentang faktor mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) kota Tegal” menemukan bahwa tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM kota Tegal masih rendah, dengan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan pelaku usaha.

Tasya Desiyana (2015) dalam penelitiannya tentang tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di daerah istimewa Yogyakarta menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kota istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan literasi keuangan para pelaku UMKM berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

Penelitian ini ingin melihat bagaimanakah tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM dan apakah perbedaan gender, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan para pelaku UMKM di kota Pekanbaru.

Menurut Jump Star Coalition (dalam Huston, 2010) “Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola sumber keuangan secara efektif untuk keamanan financial seumur hidup.”

Studi menilai literasi keuangan investor UEA individu yang berinvestasi di pasar keuangan lokal. Ini juga menguji pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan, khususnya usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan bulanan.

Menurut Chen, H and Volpe, R (1998) dari hasil penelitian di 13 kampus di USA dengan 924 sampel menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berkaitan dengan gender, usia, nasionalisme, ras, penghasilan, pengalaman kerja, disiplin akademis, and peringkat.

Organisation for Economic Co-operation and Development, 2005 (OECD) adalah bahwa, ini adalah kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapaikesejahteraan finansial individu.

Selain berfokus pada tingkat Literasi keuangan, studi di daerah tersebut juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat. Misalnya, dengan menggunakan data AS, Hogarth J.M. (2002), mengeksplorasi Literasi Keuangan orang dewasa mengenai topik yang terkait dengan keuangan pribadi.

Studi tersebut menunjukkan bahwa, secara umum, responden berpengetahuan kurang berpeluang lebih cenderung berpendidikan tunggal, berpengetahuan rendah, berpenghasilan rendah, minoritas, dan berusia muda atau tua (bukan setengah baya). Studi menggunakan data Beal, D.J. & Delpachtra, S.B. (2003), mengukur Literasi Keuangan siswa Australia dan menemukan bahwa mahasiswanya tidak terampil dan tidak berpengetahuan luas dalam masalah keuangan. Di luar tingkat ini, mereka menemukan bahwa siswa dengan nilai lebih tinggi cenderung menjadi laki-laki, memiliki pengalaman kerja lebih besar dan memiliki pendapatan lebih tinggi. Studi oleh Andreq C. Worthington (2006) di Australia juga, menggunakan model regresi logit untuk memprediksi orang dewasa literasi keuangan dari orang Australia. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa literasi keuangan ditemukan paling tinggi untuk orang berusia antara 60 dan 60 tahun, profesional, bisnis dan pemilik peternakan. Literasi keuangan adalah yang terendah untuk pengangguran, wanita dan orang-orang dari latar belakang non-Inggris.

Lusardi dan Mitchell (2009) memotret fenomena ini dalam penelitiannya mengenai kompleksitas pengambilan keputusan ekonomi yang menitikberatkan pada kepemilikan pengetahuan mengenai keuangan akan mendorong keberhasilan usaha dan kesiapan menghadapi masa pensiun. Selanjutnya juga ia membagi variabel kepemilikan pengetahuan keuangan yang selanjutnya disebut *financial literacy* menjadi 2 tahap, yaitu tahap dasar dan tahap lanjutan.

Indikator literasi keuangan tahap dasar meliputi pengetahuan mengenai perhitungan matematika, tingkat suku bunga, inflasi, nilai waktu uang dan tipuan nilai uang. Sedangkan literasi keuangan tahap lanjutan meliputi pengetahuan tentang pasar saham dan fungsinya, reksadana, tingkat suku bunga acuan dan keterkaitannya dengan obligasi, perusahaan pengelola keuangan, pengetahuan tentang risiko-risiko finansial apabila menginvestasikan uangnya pada berbagai pilihan investasi saham atau obligasi, tingkat pengembalian uang jangka panjang, fluktuasi atau ketidakpastian yang tinggi, dan diversifikasi risiko.

Menurut Oseifuah, Emmanuel Kojo (2010), ada 3 indikator *Financial Literacy*, antara lain :

1. *Financial Knowledge* : memilikipengetahuanmengenai terminologi–terminologikeuangan.
2. *Financial Attitudes* : ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan.
3. *Financial Behaviour* : berorientasi untuk *spending* dan *saving*.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam surat edaran OJK 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Adanya literasi keuangan bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. OJK memiliki program guna meningkatkan indeks literasi keuangan di Indonesia dalam bentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Kerangka dasar SLNKI terdiri atas tiga pilar yaitu : (1) Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan, (2) Penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan, dan (3) Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan.

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan individu lainnya.

1. Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

FinancialBehavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Menurut Hilgert, Jeanne and Sandra (2003), menyebutkan bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

2. Faktor Demografi

Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang

rendah, sementara menurut Monticone, Chiara (2010), menyatakan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik.

3. Pendidikan

Variabel pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga (Rahmatia, 2004).

4. Latar Belakang Keluarga

Selain Demografi dan kemampuan kognitif, literasi keuangan juga dilatar belakangi oleh keluarga seperti pendidikan orang tua terutama ibu. Jadi pendidikan yang diperoleh dari orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan seseorang (Tasya Desiyana, 2015).

5. Jenis Kelamin

Chen dan Volpe (1998) menemukan bahwa dalam hal *financial literacy* pada tingkat umum perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini. Lalonde dan Schmidt (2010) memperkuat temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan mampu menunjukkan eksistensinya di dunia usaha. Menurut UU No.20 Tahun 2008 yang dimaksud Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
 - 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
 - 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Menurut Rahmana, Arief (2009) dalam perspektif perkembangannya kriteria Usaha Kecil dan Menengah dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:
- 1) *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
 - 2) *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat

pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuisisioner yang sudah dilakukan uji validitasnya. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang bisa dikategorikan dalam tingkat pemahaman tinggi, sedang, atau rendah. Sedangkan

$$Interval = \frac{Nilai Tertinggi - Nilai Terendah}{Banyak Kelas}$$

$$Interval = \frac{115 - 23}{3} = 31$$

untuk melihat apakah perbedaan gender, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM digunakan analisis Chi Square.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6.563 UMKM. Adapun penentuan sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin pada $\alpha = 5\%$ dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 377. Dari jumlah tersebut yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis adalah sebanyak 292 UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dengan objek penelitian adalah pelaku UMKM sektor perdagangan yaitu sebanyak 292 sampel.

Pada penelitian ini penulis mengambil 4 variabel untuk mengukur tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM di kota Pekanbaru yaitu Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan. Berikut ini frekuensi data dari ke 4 variabel yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Identitas Responden

Kategori	Laki-laki		Perempuan			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Gender	122	41,8	170	58,2		
Usia	20 – 35 tahun		36 – 50 tahun		>50 tahun	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	139	47,6	128	43,8	25	8,6
Tingkat Pendidikan	SMP/Sederajat		SMA/Sederajat		Sarjana	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	81	27,7	178	61,0	33	11,3
Tingkat Pendapatan	1 – 10 juta		11 – 20 juta		>20 juta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	193	66,1	52	17,8	47	16,1

Sumber : Data olahan, 2016

Data yang diteliti dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tingkat literasi keuangan tinggi, sedang, dan rendah, dengan menyusun interval data, sebagai berikut :

- Tinggi = $5 \times 23 = 115$
- Rendah = $1 \times 23 = 23$

Sehingga diperoleh data interval sebagai berikut :

Tabel 2
Interval Data

Interval Data	Kategori
115 – 84	Tinggi
83 – 52	Sedang
51 – 20	Rendah

Sumber : Data olahan, 2016

Dari 292 sampel tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kelompok atau kategori berdasarkan skor tingkat literasi yang diterimanya, yaitu kelompok pemilik usaha yang memperoleh skor tingkat literasi tinggi, sedang, dan rendah, dicari menggunakan *crosstabulation* antara tingkat literasi keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi (gender, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tempat

usaha). Dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 3
Tingkat Literasi Keuangan * Gender
Crosstabulation

		Gender		Total
		Perempuan	Laki-laki	
Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	18	11	29
	Sedang	92	77	169
	Tinggi	60	34	94
Total		170	122	292

Sumber : Data olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari gender maka tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang dengan perempuan sebesar 92 dan laki-laki 77.

Tabel 4
Tingkat Literasi Keuangan * Usia
Crosstabulation

		Usia			Total
		20-35	36-50	>50	
Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	16	12	1	29
	Sedang	80	74	15	169
	Tinggi	43	42	9	94
Total		139	128	25	292

Sumber : Data olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari usia maka tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang dengan usia 20-35 tahun sebesar 80, usia 36-50 tahun sebesar 74, dan usia >50 tahun sebesar 15.

Tabel 5
Tingkat Literasi Keuangan * Tingkat Pendidikan
Crosstabulation

		Tingkat Pendidikan			Total
		SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Sarjana	
Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	2	24	3	29
	Sedang	52	95	22	169
	Tinggi	27	59	8	94
Total		81	178	33	292

Sumber : Data olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari tingkat pendidikan maka tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pekanbaru termasuk dalam

kategori sedang dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebesar 52, tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebesar 95, dan tingkat pendidikan Sarjana sebesar 22.

Tabel 6
Tingkat Literasi Keuangan * Tingkat Pendapatan
Crosstabulation

		Tingkat Pendapatan			Total
		1-10jt	11-20jt	>20jt	
Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	26	1	2	29
	Sedang	113	29	27	169
	Tinggi	54	22	18	94
Total		193	52	47	292

Sumber : Data olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari tingkat pendapatan maka tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pendapatan 1-10 juta sebesar 113, tingkat pendapatan 11-20 juta sebesar 29, dan tingkat pendapatan >20 juta sebesar 27.

Uji Hipotesis (Chi-Square)

Untuk menganalisis apakah perbedaan gender, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan para pelaku usaha mikro dilakukan pengujian menggunakan analisis Chi-Square, sebelum melakukan analisis dengan Chi-Square terlebih dahulu melakukan analisis dengan menggunakan tabulasi silang (crosstab) seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada sub bab Deskriptif Variabel Penelitian. Dari hasil tabulasi silang (crosstab), maka secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang (menengah).

Tabel 7
Chi-Square Tests Literasi Keuangan Berdasarkan Gender

Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
-------	----	-----------------------

Pearson Chi-Square	2,387a	2	,303
Likelihood Ratio	2,399	2	,301
Linear-by-Linear Association	,653	1	,419
N of Valid Cases	292		

Sumber : *Data olahan, 2016*

Hasil pengujian terhadap variabel bebas gender dengan tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro di kota Pekanbaru diperoleh nilai signifikansi 0,303. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ($\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,1$) sehingga dapat disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro di kota Pekanbaru, maka hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Chen and Volpe (1998) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Tidak berpengaruhnya gender terhadap literasi keuangan responden pada penelitian ini karena persentase responden yang dijadikan sampel baik pria maupun wanita hampir sama.

Tabel 8
Chi-Square Tests Literasi Keuangan Berdasarkan Usia

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,493a	4	,828
Likelihood Ratio	1,734	4	,785
Linear-by-Linear Association	,912	1	,339
N of Valid Cases	292		

Sumber : *Data olahan, 2016*

Hasil pengujian terhadap pengaruh perbedaan usia dengan tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro di kota Pekanbaru diperoleh nilai signifikansi 0,828. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ($\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,1$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro di kota Pekanbaru. Hasil

ini bertentangan dengan penelitian Al-Tamimi (2009) yang menunjukkan bahwa usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu, tetapi mendukung hasil penelitian Rizky Amalia dan Retni Setyawati (2015).

Tabel 9
Chi-Square Tests Literasi Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,181a	4	,057
Likelihood Ratio	10,969	4	,027
Linear-by-Linear Association	2,193	1	,139
N of Valid Cases	292		

Sumber : *Data olahan, 2016*

Hasil pengujian terhadap variabel bebas tingkat pendidikan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro di kota Pekanbaru diperoleh nilai signifikansi 0,057. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari ($\alpha = 0,1$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jhonson dan Margareth (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap tingkat literasi keuangan individu. Begitu juga menurut Gutter (2008), yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan keuangan. Individu yang mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dari orang tuanya dan lembaga pendidikan tempat dia dididik akan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Tabel 10
Chi-Square Tests Literasi Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,636a	4	,031
Likelihood Ratio	12,365	4	,015

Linear-by-Linear Association	6,747	1	,009
N of Valid Cases	292		

Sumber : Data olahan, 2016

Hasil pengujian terhadap variabel bebas tingkat pendapatan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro di kota Pekanbaru diperoleh nilai signifikansi 0,031. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro di kota Pekanbaru, maka hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell (2011), Chen and Volpe (1998), dan Al-Tamimi (2009). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Rizki Amalia dan Retno Setyawati (2015).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa hasil sebelumnya disebabkan oleh adanya perbedaan daerah (lokasi penelitian), culture, adat istiadat, agama, kehidupan sosial, lingkungan tempat berusaha, regulasi daerah maupun jenis usaha yang dilakoni responden. Jika responden yang dijadikan sampel relatif homogen, maka pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha relatif tidak signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berada dalam kategori sedang, dan pengaruh perbedaan dari empat variabel yang diuji menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan gender dan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM.

Saran

Disarankan bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya agar menambah variabe penelitian, memperluas subjek maupun objek penelitian. Dan diharapkan bagi agar pemerintah dapat meningkatkan sosialisasi terhadap pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamimi HAH, Al-Anood K (2009) Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors, *The Journal of Risk Finance* 10(5), 500 – 516.
- Andrew C. Worthington (2006). *Predicting Financial Literacy in Australia*.
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta
- Beal, D.J. & Delpachtra, S.B. (2003). *Financial literacy among Australian university students*, *Economic Papers*, 22, 65-78.
- Cahyono, Nur Edi (2012). *Pentingnya Melek Finansial Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah*. Pengajar Jurusan Akuntansi STIE Rajawali Purworejo. Vol 8 No 2. Diunduh pada tanggal 26/03/2016.
- Capuano, Angelo dan Ian Ramsay (2011). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy*

- Social Influences And Behavioural Economics*. Diunduh pada tanggal 26/03/2016.
- Chen, H. and Volpe, R. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. *Financial Review Service*.
- Gutter, M (2008). *Financial Manajemen Practices of Collage Student from States With Varying Financial Education Mandates*.
- Hawati Janor, Rubayah Yakob, Noor Azuan Hashim, Zanariah, Che Aniza Che Wel, *Financial Literacy and Investment Decisions in Malaysia and United Kingdom : A Comparative Analysis*.
- Hilgert, M, Jeanne M. dan Sandra, B. (2003). *Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior*. *Federal Reserve Bulletin*, Vol. 89, pp. 309-322.
- Hogarth, J.M. (2002). *Financial literacy and family and consumer sciences*. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 94, 15-28.
- Huston, Sandra J. (2010). *Measuring financial literacy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. Diunduh pada tanggal 19/04/2016.
- Jhonson, E & Margaret, S.S. (2007). *From Financial Literacy to Financial Capability Among The Young*. *Journal of Sociology and Social Welfare*, (Online), 34:119-146.
- Lilia Pasca Riani (2015). *Financial Literacy dan Inovasi Pengrajin Logam Di Wilayah Kediri Raya*. Diunduh pada tanggal 28/03/2016.
- Lusardi, Annamaria dan Olivia S. Mitchell. (2007). *Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for Financial education program, Bussiness economic*. Diunduh pada tanggal 26/03/2016.
- MasterCard. (03 Juli 2013). *Newzealenders Best at Money Management and Continue to Top The Index*. <http://bit.ly/1cLPC2l>.
- Monticone, Chiara. (2010). *Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidence*. Diunduh pada tanggal 19/04/2016.
- Oseifuah, Emmanuel Kojo (2010). *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa*. Thohoyandou : Department of Accounting and Auditing University of Venda.
- Rahmana, Arief (2009). *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah*. Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Widyatama. Diunduh pada tanggal 27/10/2016.
- Rahmatia (2004). *Kajian Teoritis dan Empiris Terhadap Pola dan Efisiensi. Konsumsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi UNHAS.
- Riski Amaliyah, Rini Ssetyo Wati (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan UMKM Kota Tegal*. Diunduh pada tanggal 19/12/2016.
- Robb, C. A. dan James, R. N. (2009). *Associations between individual characteristics and financial knowledge among college students*. *Journal of Personal Finance*, 8, 170-184. Diunduh pada tanggal 27/04/2016.
- Tasya Desiyana, (2015). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diunduh pada tanggal 28/03/2016.
- Volpe, R., Chen, H., dan Pavlicko, J., (1996). *Personal Investment*

*Literacy Among College Students,
Financial Practice and Education,*
pp. 86-94.
Vincentius Andrew dan Nanik Linawati
(2014). *Hubungan Faktor*

*Demografi dan Pengetahuan
Keuangan Dengan Perilaku
Keuangan Karyawan Swasta Di
Surabaya.* Diunduh pada tanggal
28/03/2015.